

Aspek *Intimacy, Passion, Commitment* dalam lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaku” karya Titi DJ dan “Kali Kedua” karya Raisa Andriana

Anjani Agusetyaningrum^{*)}, M. Suryadi

*Program Studi Magister Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: anjani.stya@gmail.com

Abstract

This study discusses the aspect of romance on song lyrics “Jangan Berhenti Mencintaku” by Titi Dj and “Kali Kedua” by Raisa Andriana”. This study uses a descriptive qualitative analysis method which makes it easier for the writer to see the phenomena that occur in the song lyrics , especially the romance aspect. This study uses Robert Sternberg’s love triangle theory. The results of the discussion show the lyrics of the song “Jangan Berhenti Mencintaku” by Titi Dj (1999) which has aspects of the romance of Intimacy and Commitment with the type of love consummate love, while the lyrics of the song “Kali Kedua” by Raisa Andriana which was released in 2016 have aspects of romance, Intimacy and Passion, with the type of love romantic love. So, it can be concluded that there is a difference in the aspect of romance between the old song “Jangan Berhenti Mencintaku” and the modern song “Kali Kedua”.

Keywords: *love song; love theory; romance; lyrics*

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai aspek romansa dalam lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaku” karya Titi Dj dan “Kali Kedua” karya Raisa Andriana”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang memudahkan penulis untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam lirik lagu, khususnya aspek romansa. Penelitian ini menggunakan teori cinta segitiga Robert Sternberg. Hasil pembahasan menunjukkan lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaku” karya Titi Dj (1999) yang memiliki aspek romansa *intimacy* dan *commitment* dengan tipe cinta *consummate love*, sedangkan lirik lagu “Kali Kedua” oleh Raisa Andriana yang dirilis pada tahun 2016 memiliki aspek *romance*, *intimacy* dan *passion*, dengan tipe *love romance love*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aspek *romance* antara lagu lama “Jangan Berhenti Mencintaku” dengan lagu modern “Kali Kedua”.

Kata kunci: *lagu cinta; lirik; romantisme; teori cinta*

1. Pendahuluan

Jurnal karya sastra merupakan hasil dari sebuah cerminan kehidupan yang dibumbui dengan imajinasi pengarang. Meskipun berbentuk imajinasi pengarang, tetapi bahan dari imajinasi atau rekaan karya sastra tersebut tetap diperoleh dari realitas. Maka dari itu, meskipun karya sastra bersifat imajinatif atau rekaan tetap mengacu pada realitas dunia nyata. Fungsi dari karya sastra juga haruslah bersifat *katharsis* (pencucian emosi), yaitu memberikan kebebasan bagi pengarang untuk mengekspresikan perasaan, emosi, kegelisahan, dan lainnya. Mengekspresikan emosi dapat ditempuh dengan berbagai cara yang bisa dituangkan dalam bentuk karya sastra, salah satunya lewat musik atau lagu. Menurut Parker (dalam Djohan, 2003:4) musik ialah produk pikiran, elemen atas frekuensi, bentuk, amplitude, dan durasi yang belum dapat disebut musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Dari pengertian tersebut dapat

ditarik kesimpulan yaitu musik tidak dapat disebut musik apabila segala aspek yang melekat tadi tidak dimasukkan dan interpretasikan melalui pemikiran bagi para pendengarnya. Hal tersebut yang artinya sebagai salah satu cara mengekspresikan diri sehingga fungsi Katharsis dapat terpenuhi.

Musik yang merupakan salah satu bagian dari bentuk karya sastra juga diciptakan berdasarkan dari kehidupan nyata atau cerminan realitas pengarangnya. Menurut Luxemburg (1989) yang menjelaskan bahwa definisi puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra saja, melainkan juga ungkapan-ungkapan yang bersifat pepatah, pesan dari iklan, doa-doa, dan syair lagu-lagu pop. Sehingga musik dianggap sebagai puisi, dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bila musik yang erat kaitannya dengan karya sastra ini merupakan bagian dari salah satu cara pengarang memandang sebuah kehidupan dari sudut pandang yang berbeda, namun tetap berdasarkan dari realitas kehidupan yang ada di masyarakat.

Musik yang baik biasanya musik yang dapat mewakili perasaan orang lain dan menjadi jembatan untuk menyalurkan apa yang sebenarnya dirasakan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Pencipta atau penyanyi lagu memiliki cara yang unik dalam menyampaikan pesan dalam lagu tersebut, hal itu dapat berupa eksplisit maupun implisit. Pencipta lagu biasanya memilih diksi yang mampu menggambarkan perasaan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Dalam lagu-lagu pop pun demikian, meskipun pilihan kata yang digunakan tidak terlalu puitis dan penuh kiasan, tetapi pencipta lagu pastinya akan memilih diksi yang dianggapnya mampu mewakili perasaan orang banyak, seperti dalam lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” karya Titi Dj dan “Kali Kedua” karya Raisa Andriana.

Titi Dwi Jayanti atau yang dikenal dengan nama Titi DJ merupakan salah satu diva pop Indonesia yang telah meniti karir di dunia musik sejak tahun 1983. Titi Dj banyak meraih penghargaan dalam bermusik, salah satunya menjadi pemenang di Anugerah Musik Indonesia tahun 1999. Kualitas bermusik Titi Dj sudah tidak diragukan lagi dalam menyanyikan lagu-lagu pop Indonesia. Lirik dalam lagu-lagunya pun mampu merepresentasikan perasaan para pendengarnya. Lirik lagu yang akan dianalisis nantinya hanya berfokus pada lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku”. Lagu ini merupakan lagu lawas yang diciptakan pada tahun 1999 yang saat ini eksistensinya kembali meledak berkat media sosial Tiktok.

Lagu kedua yang akan dianalisis yaitu “Kali Kedua” karya Raisa Andriana. Penyanyi asal Jakarta ini menjadi salah satu penyanyi muda Indonesia yang sangat digemari oleh masyarakat. Kehadiran Raisa mewarnai deretan musisi bertalenta Indonesia. Melalui lagu “Kali Kedua” yang dirilis pada tahun 2016 mampu menaikkan eksistensinya sebagai penyanyi pop terbaik masa kini. Lagu “Kali Kedua” kental dengan aspek romansa yang mampu menggambarkan perasaan para pendengarnya, lagu ini pun merupakan lagu hits dipasaran. Lagu yang memiliki instrumentasi musik yang megah membuat lagu tersebut terdengar lebih magis dan dramatis.

Penelitian mengenai analisis aspek romansa yang ada di dalam lirik lagu pernah dilakukan oleh Islamia (2020) dengan judul “Aspek Romansa dalam Lirik Lagu Sal Priadi Berjudul “Ikut Aku di

Tulang Belikatmu”, “Melebur Semesta”, dan “Amin Paling Serius”. Penelitian ini menggunakan teori romansa cinta milik Robert Stanberg yang digunakan untuk mengkaji aspek romansa di dalam lirik lagu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek romansa yang terdapat pada ketiga lagu ciptaan Sal Priadi memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk cinta dan juga komponen-komponen cinta yang berbeda. Pada lirik lagu “Ikat Aku di Tulang Belikatmu” memiliki dua komponen cinta, yaitu *Intimacy* dan *Commitment*. Selanjutnya pada lirik lagu “Melebur Semesta” menghasilkan dua komponen cinta yang berbeda, yaitu *Intimacy* dan *Passion*. Sedangkan dalam lirik lagu “Amin Paling Serius” memiliki tiga komponen cinta yaitu *intimacy*, *commitment*, dan *passion*.

Erlangga et al.(2021) pernah melakukan penelitian dengan objek kajian yang serupa, berjudul “Konstruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu “Melukis Senja”. Dalam penelitian ini, lirik lagu akan dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil penelitian menunjukkan lirik lagu “Melukis Senja” sangat erat dengan hubungan sepasang kekasih yang sedang dilanda cinta. Dalam lirik tersebut terdapat tiga komponen cinta, yaitu Gairah (*passion*), Keintiman (*intimacy*) dan Komitmen (*commitment*). Pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure digunakan untuk mengkonstruksi adanya penanda dan petanda yang sangat jelas di dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian dengan analisis lirik lagu juga pernah dilakukan oleh Ariyani (2019) dengan judul “Representasi Hubungan Percintaan pada Lirik Lagu JKT 48”. Meskipun terdapat perbedaan teori yang digunakan oleh Ariyani, penelitian ini menggunakan teori kode narasi Barthes. Kode leksia Barthes terdiri dari kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural. Hasil penelitian dalam lirik lagu “Representasi Hubungan Percintaan pada Lirik Lagu JKT 48” pada kode hermeneutik menunjukkan adanya perasaan suka terhadap pihak lain secara fisik maupun non fisik, kode semik menampilkan kecantikan fisik dinilai menguntungkan bagi pihak perempuan untuk mendapatkan hubungan percintaan yang ideal, kode simbolik memperlihatkan perempuan yang cantik secara fisik akan lebih diuntungkan dalam hubungan percintaan, selanjutnya kode proairetik pada lirik lagu ini merepresentasikan bahwa kecantikan fisik dalam dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam hubungan percintaan, serta yang terakhir kode kultural menunjukkan adanya integrasi makna dan harapan dalam kejadian tersebut.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai aspek romantisme yang terdapat di dalam sebuah Lirik lagu berjudul “Jangan Berhenti Mencintaiku”, dan “Kali Kedua” yang dianalisis lebih dengan menggunakan teori romansa cinta milik Robert Sternberg yang dikenal dengan triangular theory of love untuk mengkaji aspek romansa yang terdapat dalam kedua lirik lagu tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagaimana aspek *intimacy*, *passion*, *commitment* yang terdapat dalam lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” karya Titi DJ dan “Kali Kedua” karya Raisa Andriana yang dikaji dengan teori triangular of love yang dikemukakan oleh Robert Sternberg?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, mengungkap bagaimana aspek romansa cinta dalam lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” karya Titi DJ dan “Kali Kedua” karya Raisa Andriana.

2. Landasan Teori

2.1 Musik

Musik adalah suatu nada-nada yang tersusun dari ritme, melodi, dan harmoni yang dapat menghasilkan suara yang indah dan bermakna. Keindahan musik ini pula dapat digunakan sebagai media berkomunikasi dalam menyampaikan pesan, baik yang tersirat maupun tersurat. Bernstein & Picker (1972) mengatakan bahwa musik merupakan suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan ide dan emosi dari pencipta kepada pendengar.

Musik merupakan seni penataan bunyi yang dibentuk dengan pola teratur sehingga menghasilkan suara-suara indah baik dari alat musik maupun suara manusia. Dalam sebuah musik yang utuh mengandung unsur ritme, harmoni, dan warna bunyi yang saling selaras (Syukur, 2005). Dapat disimpulkan bahwa pengertian musik ialah sebuah nada yang terdiri dari melodi, ritme, warna bunyi, dan harmoni yang saling menyatu membentuk sebuah nada yang harmonis. Selain sebuah nada yang indah, musik juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan maupun mengekspresikan ide dari pencipta kepada pendengar.

Hubungan musik dan manusia tidak bisa dipisahkan, karena bagi manusia musik bukan hanya sebagai nada-nada yang indah melainkan sebagai hiburan dan juga tak jarang menjadi representasi dari perasaan yang sedang dialami oleh seseorang. Pengaruh yang besar inilah yang menjadikan musik begitu spesial bagi manusia.

2.2 Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk mengekspresikan diri yang dilakukan oleh pengarang. Pengekspresian diri ini berujung pada perasaan katharsis (penyucian jiwa) dari perasaan sedih, kecewa, kebingungan, dan perasaan yang lainnya. Menulis lirik lagu bagi pengarang semacam obat yang dapat menghasilkan energi atau perasaan yang lebih baik dari sebelumnya. Selain sebagai bentuk mengekspresikan diri, penulisan lirik lagu juga menggunakan permainan bahasa. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51).

Menulis lirik lagu merupakan salah satu cara berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan yang hendak diutarakan. Menulis lirik lagu ini sama halnya dengan menulis sebuah syair atau puisi. Seperti yang dikatakan oleh Luxemburg (1989) bahwa definisi puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra saja, melainkan juga ungkapan-ungkapan yang bersifat pepatah, pesan dari iklan, doa-doa, dan syair lagu-lagu pop. Oleh karena itu lirik lagu dianggap sebagai puisi dan sebaliknya.

2.3 Teori Segitiga Cinta Robert Sternberg

Percintaan selalu memberikan energi yang besar bagi kehidupan seseorang. Permasalahan mengenai percintaan pun menjadi salah satu dominasi dalam genre kesusastraan Indonesia, seperti halnya dalam novel, puisi, maupun lirik lagu. Teori mengenai percintaan yang terkenal pernah dipaparkan oleh Robert Sternberg, yang dikenal dengan sebutan *triangular of love*. Sternberg membagi cinta menjadi tiga kompoen utama, antara lain *intimacy*, *passion*, *commitment*.

Pertama yaitu keintiman (*intimacy*), keintiman merupakan komponen emosional yang di dalamnya terdapat kehangatan, kepercayaan dan keinginan untuk membina hubungan, dan lain-lain. *Intimacy* mengandung pengertian sebagai elemen afeksi yang mendorong seseorang untuk selalu melakukan kedekatan emosional dengan orang yang dicintainya. Dorongan ini dapat menyebabkan seseorang merasa lebih senang, lebih dihargai, dan dicintai saat bersama dengan orang yang dicinta. Yang kedua yaitu Gairah (*passion*) yang merupakan komponen fisiologis, seperti dorongan nafsu biologis atau seksual. Menurut Hatfield dan Walster (dalam Sternberg, 1986) mengungkapkan bahwa gairah (*passion*) adalah sebuah bentuk keadaan kepemilikan dan keinginan untuk bersatu dengan orang yang dicintai. Dorongan komponen *passion* ini lebih besar dari hanya sekedar ingin menjumpai atau menatap pasangannya. Komponen ini lebih dalam ke arah penerimaan yang jauh lebih besar dan menganggap bahwa pasangannya yang paling sempurna.

Ketiga yaitu komitmen (*commitment*), merupakan komponen cinta yang mengutamakan rasa menetap dan terus bersama tanpa mengkhianati pasangannya. Komitmen biasanya akan timbul saat seseorang telah merasa cocok dengan pilihannya dan memutuskan untuk menjalani hubungan ke tahap yang lebih serius. Komponen komitmen biasanya dijalani oleh seseorang yang sudah dewasa. Ketiga komponen cinta tersebut memiliki peran yang bervariasi, biasanya ditentukan dengan seberapa lama seseorang menjalani hubungan. Semakin lama seseorang telah menjalani hubungan biasanya semakin besar pula komponen komitmen dalam hubungan tersebut.

Sternberg juga mengemukakan delapan jenis hubungan percintaan, yaitu (1) tidak ada cinta (*nonlove*), (2) menyukai (*liking*), (3) infatuasi (*infatuation*), (4) cinta kosong (*empty love*), (5) cinta romantis (*romantic love*), (6) cinta persahabatan (*companionate love*), (7) cinta fateus (*fateous love*), (8) cinta sejati (*consummate love*).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyajian data. Dalam penelitian Lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” karya Titi DJ dan lirik lagu “Kali Kedua” karya Raisa Andriana ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori romansa cinta milik Robert Sternberg. Berikut langkah-langkah yang dilakukan.

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendengarkan lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” dan “Kali Kedua” berulang kali, dan juga membaca kedua lirik lagu tersebut dengan seksama. Pembacaan ini dilakukan berulang kali dan mendalam. Selanjutnya lirik lagu tersebut akan dianalisis mengenai aspek romansa yang terdapat dalam kedua lagu tersebut, yaitu “Jangan Berhenti Mencintaiku” dan “Kali Kedua”.

3.2 Pengolahan Data

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu menulis dengan rapi, terinci dan sistematis dari data yang telah terkumpul. Lalu kemudian penulis mengolah data dari lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” dan “Kali Kedua” dengan membedahnya menjadi bait per-bait untuk mencermati dengan seksama aspek yang tersimpan di dalam lagu tersebut sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan menggunakan teori segitiga cinta milik Robert Sternberg.

3.3 Penyajian Data

Pada tahap ini hasil olahan data dari tahap sebelumnya akan disajikan dengan rinci secara deskriptif. Hal ini dilakukan untuk dapat menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu mengungkap aspek romansa yang terdapat dalam lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” karya Titi DJ dan “Kali Kedua” karya Raisa Andriana yang dikaji dengan teori *triangular of love* yang dikemukakan oleh Robert Sternberg.

4. Analisis Pembahasan

Penelitian ini mengambil objek lirik lagu dengan judul “Jangan Berhenti Mencintaiku” yang dinyanyikan oleh Titi Dj, dan lagu “Kali Kedua” oleh Raisa Andriana. Lagu pertama merupakan lagu lawas yang diciptakan pada tahun 1999, sedangkan lagu kedua diciptakan pada tahun 2016. Kedua lagu ini penuh dengan aspek-aspek romansa di dalamnya. Penulis pun akan menganalisis kedua lagu tersebut dengan teori romansa cinta milik Robert Sternberg. Hasil analisis nantinya akan menunjukkan perbandingan komponen romansa cinta pada lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” (1999) dengan lagu “Kali Kedua” (2016).

4.1 Aspek Romansa dalam Lirik Lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” karya Titi Dj

4.1.1 Komponen Cinta

Komponen cinta yang terdapat dalam lirik lagu ini yaitu *intimacy* dan *commitment*, adanya komponen keintiman dibuktikan dengan adanya salah satu bait yang menjelaskan bahwa “aku lirik” merasakan selalu dekat dengan pasangannya setiap hari meskipun sebenarnya posisi sang pasangan berada jauh dari dirinya. Tetapi ia selalu merasa pasangannya dekat di dalam hatinya. Hal itu dapat dibuktikan melalui lirik lagu

Hari kian bergulir
Semakin dekat dirimu di hatiku
Meskipun tak terucapkan
'Ku merasakan dalamnya cintamu
(JBM, 1999 Bait 1)

Dalam kutipan lagu di atas dapat terlihat bahwa “aku lirik” merasakan kehangatan dan kepemilikan dengan pasangannya, meskipun sang pasangan tersebut tidak menyatakannya secara langsung setiap harinya, tetapi ia yakin bahwa pasangannya selalu ada dalam hatinya. Hal ini merupakan bagian dari komponen keintiman (*intimacy*) yang mana keintiman merupakan komponen emosional yang di dalamnya terdapat kehangatan, kepercayaan dan keinginan untuk membina hubungan, dan lain-lain.

Adanya komponen *commitment* dibuktikan dengan banyaknya bait dalam lirik lagu yang menunjukkan perasaan ingin terus bersama, janji bersama selamanya, dan juga keinginan ke tahap yang lebih serius. Hal ini dapat dibuktikan melalui lirik

Jangan berhenti mencintaiku
Meski mentari berhenti bersinar
Jangan berubah sedikit pun
Di dalam cintamu kutemukan bahagia
(JBM, 1999 Bait 2, 4, 5)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh “aku lirik” menginginkan untuk terus bersama dalam keadaan apa pun, meski saat mentari telah berhenti bersinar. Penggalan ini dimaksudkan dengan “aku lirik” dan pasangannya akan terus bersama selamanya sampai dunia telah tiada. Keinginan untuk terus menetap pada satu pasangan ini menjadi sebuah ciri komponen *commitment*. Bait lain pun menunjukkan adanya komponen *commitment* dalam lirik lagu ini, yaitu

Jalan mungkin berliku
Takkan lelah bila di sampingmu
Semakin 'ku|mengenalmu
Jelas terlihat pintu masa depan
(JBM, 1999 Bait 3)

Pada penggalan lirik ini menunjukkan sikap “aku lirik” yang semakin yakin dengan pasangannya, seperti dalam penggalan //semakin ku mengenalmu/ jelas terlihat pintu masa depan//. Meskipun tokoh “aku lirik” menyadari bahwa jalan yang akan dihadapi bersama pasangannya akan penuh rintangan, tetapi itu tidak mengubah komitmennya untuk terus bersama dengan pasangan.

4.2 Jenis Cinta

Jenis cinta dalam lirik lagu ini yaitu, jenis cinta *consummate love* atau jenis cinta sejati. Jenis cinta *consummate love* merupakan jenis cinta yang paling ideal, di mana perasaan cinta yang terjadi antar pasangan murni keinginan untuk bersama dan bersatu, tidak hanya berasal dari nafsu atau gairah

semata. Jenis cinta ini nantinya akan penuh dengan perasaan saling mengerti, memaafkan, dan rasa tanggung jawab terhadap pasangan.

4.2.1 Aspek Romansa dalam Lirik Lagu “Kali Kedua” karya Raisa Andriana

Komponen cinta yang terdapat dalam lirik lagu ini yaitu *intimacy*, hal ini dapat terlihat pada salah satu bait yang menjelaskan bahwa sang ‘aku lirik’ merasa kebersamaan mereka berdua akan mampu mengubah jalan hidupnya. Hal ini dapat terlihat melalui kutipan

Jika wangimu saja bisa
Memindahkan duniaku
Maka cintamu pasti bisa
Mengubah jalan hidupku
(Kali Kedua, 2016 bait 1)

Dalam penggalan lirik tersebut, sang “aku lirik” menganalogikan fisik pasangannya sebagai daya pikat yang luar biasa, seperti dalam kata //jika wangimu saja bisa/ memindahkan duniaku//. Tokoh “aku lirik” menginginkan kebersamaan mereka berdua karena dengan bersama akan mampu mengubah perjalanan hidupnya.

Komponen cinta lain yang terlihat ialah gairah atau passion. Komponen ini merupakan keinginan untuk terus bersatu baik secara fisik maupun batin. Menurut Hatfield dan Walster (dalam Sternberg, 1986) mengungkapkan bahwa gairah (*passion*) adalah sebuah bentuk keadaan kepemilikan dan keinginan untuk bersatu dengan orang yang dicintai. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan bait

Cukup sekali saja aku pernah merasa
Betapa menyiksa kehilanganmu
Kau tak terganti kau yang slalu kunanti
Takkan kulepas lagi
Pegang tanganku bersama jatuh cinta
Kali kedua pada yang sama
(Kali Kedua, 2016 bait 2, 3, dan 4)

Penggalan di atas menunjukkan bahwa tokoh “aku lirik” pernah merasakan perasaan yang menyiksa saat dirinya tidak bersama dengan pasangannya, pengalaman itu menjadikan dirinya tak akan pernah melepaskan pasangannya. Emosi dalam penggalan lirik ini penuh dengan gairah tak ingin ditinggalkan, dan sedikit paksaan meminta untuk terus bersama. Berbeda dengan komponen komitmen, passion murni menjadi gairah individu tanpa memerdulikan ketulusan dan penerimaan pasangan. Hal ini pun didukung pada penggalan berikutnya yaitu //Pegang tanganku bersama jatuh cinta//, sang “aku lirik” meminta sentuhan fisik kepada pasangannya dengan perasaan untuk terus bersama.

4.2.2 Jenis Cinta

Jenis cinta dalam lagu ini yaitu, jenis cinta romantic (*romantic love*). Jenis cinta ini pada umumnya muncul dalam hubungan dewasa awal atau masih pada tahap pacaran, dan belum berkeinginan ke jenjang yang lebih serius. Biasanya pada hubungan *romantic love*, para pasangan masih mengedepankan perasaan individu untuk memenuhi kepuasan pribadi baik dalam kepuasan fisik maupun emosional. Jenis cinta *romantic love* biasanya akan melakukan segala cara untuk tetap bersama pasangannya tanpa mempertimbangkan kepentingan lain.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis di atas, penelitian mengenai analisis aspek romansa dalam lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” karya Titi Dj, dan “Kali Kedua” karya Raisa Andriana dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mampu memudahkan penulis untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam lirik lagu, khususnya aspek percintaan. Hasil pembahasan menunjukkan lirik lagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” karya Titi Dj yang merupakan lagu lawas tahun 1999 memiliki aspek romansa cinta *intimacy* dan *commitment* yang merupakan komponen cinta berdasarkan teori Segitiga Cinta Robert Sternberg.

Sedangkan pada lirik lagu “Kali kedua” karya Raisa Andriana yang dirilis pada tahun 2016 memiliki aspek romansa cinta *intimacy* dan *passion*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan aspek romansa antara lagu lawas “Jangan Berhenti Mencintaiku” dengan lagu masa kini “Kali Kedua”. Aspek romansa cinta kedua lagu tersebut dapat ditunjukkan melalui penggalan bait dalam lirik lagu tersebut.

Daftar Pustaka

- Ariyani, D. P., & Sulistyani, H. D. (2019). Representasi Hubungan Percintaan pada Lirik Lagu JKT48. *Interaksi Online*, 7(2), 63-73.
- Awe, M. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Ke gelap an*. Yogyakarta: Ombak.
- Bernstein, M., & Picker, M. (1972). *An Introduction to Music*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Djohan. (2003). *Psikologi Ke gelap an*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). “Konstruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu Melukis Senja)”. *Jurnal Linimasa: Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149-160.
- Islamia, D. N. (2020). “Aspek Romansa dalam Lirik Lagu Sal Priadi Berjudul “Ikat Aku di Tulang Belikatmu”, “Melebur Semesta”, dan “Amin Paling Serius” (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Luxemburg, J. J. H., Bal, M. G., Weststeijn, W. G., & Hartoko, D. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..
- Sternberg, R. J. (1986). A Triangular Theory of Love. *Psychological Review*, 93, 119- 135.
- Syukur. (2005). *Peta Kompetensi Guru Seni (Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

